

Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Blog dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Nurafifah ¹, Rosdiana ²

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia^{1,2}

Corresponding Author: nurafifahljareng@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Submitted: 31 Desember 2025

Revised : 03 Januari 2026

Accepted: 09 Januari 2026

Published: 10 Januari 2026

Keywords: Teacher

Professionalism, Learning Islamic Education, Blog

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Pembelajaran Pendidikan Islam, Blog

Abstract

Teacher professionalism is a key factor in improving the quality of education, particularly in Islamic Education in the digital era. The advancement of technology requires teachers to master not only pedagogical and scientific aspects but also digital competencies, including the effective use of media such as blogs. As a learning platform, blogs promote flexible, interactive, and continuous learning. This study aims to examine teacher professionalism in using blogs for Islamic Education from pedagogical, Islamic, and educational policy perspectives. Using a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation, the study found that professional teachers integrate blogs effectively, systematically, and in alignment with Islamic values. Blog-based learning enhances students' motivation, independence, digital literacy, and internalization of Islamic principles. The findings confirm that teacher professionalism in digital learning aligns with Qur'anic guidance and the mandate of the Teacher and Lecturer Law.

Abstrak

Profesionalisme guru merupakan aspek utama dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Islam di era digital. Perkembangan teknologi menuntut guru tidak hanya menguasai aspek pedagogik dan keilmuan, tetapi juga kompetensi dalam memanfaatkan media digital seperti blog. Sebagai media pembelajaran, blog menghadirkan proses belajar yang fleksibel, interaktif, dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan mengkaji profesionalisme guru dalam penggunaan blog pada pembelajaran Pendidikan Islam dari perspektif pedagogik, nilai-nilai Islam, dan regulasi pendidikan nasional. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru profesional mampu mengintegrasikan blog secara efektif, sistematis, dan bernilai Islami. Penggunaan blog terbukti meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, literasi digital, serta penguatan nilai keislaman. Temuan ini menegaskan keselarasan antara profesionalisme guru digital dengan tuntunan Al-Qur'an dan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks Pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya

menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta didik (Hawari dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Mujādilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujādilah [58]: 11)

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu dan pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai keislaman kepada peserta didik (Judrah dkk., 2024). Profesionalisme guru menjadi syarat utama dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital menuntut guru untuk beradaptasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran dari model konvensional ke model berbasis digital (Jusman & Parisu, 2025). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran digital (Sholikin, 2024).

Blog memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran yang sistematis, menarik, dan mudah diakses oleh siswa kapan pun dan di mana pun. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Islam, blog dapat menjadi wadah untuk menyampaikan materi akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah Islam secara kontekstual dan interaktif. Melalui blog, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan teknologi digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan dunia modern (Nurhabibi dkk., 2025).

Secara normatif, profesionalisme guru dalam konteks ini memiliki landasan hukum yang kuat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesionalisme tersebut mencakup empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik,

profesional, sosial, dan kepribadian (Helmi, 2015).

Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penggunaan blog menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif terhadap teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan moral (Helmi, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam profesionalisme guru dalam penggunaan blog pada pembelajaran Pendidikan Islam, ditinjau dari perspektif pedagogik, normatif keislaman, serta regulasi pendidikan nasional. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dan penguatan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran digital.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai profesionalisme guru dalam penggunaan blog sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual dan natural sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Miles dkk., 2014). Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah yang secara aktif memanfaatkan blog dalam proses pembelajaran, yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria pengalaman, konsistensi, dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran digital.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, untuk menggali pemahaman, motivasi, dan pandangan guru tentang profesionalisme dan integrasi blog dalam pembelajaran; observasi langsung, untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berbasis blog; serta dokumentasi, berupa arsip kegiatan, konten blog, perangkat pembelajaran, dan hasil karya siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna menjamin validitas dan reliabilitas temuan (Sugiyono, 2019). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bentuk, strategi, serta implikasi profesionalisme guru dalam pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran Pendidikan Islam di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam dan Regulasi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Islam dalam penggunaan blog tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis mengelola media digital, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral, spiritual, dan pedagogik yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Guru yang profesional tidak sekadar berperan sebagai pengajar (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pembimbing (*murabbi*) dan pembentuk adab (*mu'addib*). Ketiga peran tersebut saling melengkapi dalam membangun karakter peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Arsini dkk., 2023).

Dalam konteks ini, penggunaan blog menjadi bentuk aktualisasi tanggung jawab moral dan profesional guru dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman. Penguasaan teknologi informasi oleh guru merupakan salah satu ciri penting profesionalisme abad ke-21 yang menuntut guru beradaptasi dengan dinamika digital tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam (Amelia dkk., 2024). Profesionalisme ini bersifat integral menggabungkan dimensi ilmu, iman, dan amal sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.” (QS. An-Nahl [16]: 125)

Ayat ini menegaskan pentingnya pendekatan hikmah dan kebijaksanaan dalam menyampaikan ilmu. Dalam pembelajaran modern, hikmah ini terwujud melalui pemanfaatan media digital seperti blog yang memungkinkan guru menyampaikan ilmu secara kreatif, relevan, dan sesuai konteks kehidupan peserta didik (Adedo dkk., 2024). Blog menjadi sarana bagi guru untuk melaksanakan perintah dakwah bil hikmah dengan metode yang menarik dan berkesan bagi generasi digital native.

Dari aspek regulasi, profesionalisme guru juga memiliki landasan yuridis yang kuat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik. Profesionalisme ini mencakup empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Darmadi, 2015).

Penelitian ini menemukan bahwa guru-guru yang menggunakan blog menunjukkan kemampuan mengintegrasikan keempat kompetensi tersebut secara nyata. Mereka mampu merancang pembelajaran berbasis blog secara sistematis, menguasai konten keislaman dan teknologi, menjaga etika komunikasi digital dengan peserta didik, serta menampilkan kepribadian islami yang menjadi teladan. Hal ini menegaskan bahwa profesionalisme guru digital merupakan bagian integral dari *amanah* keilmuan yang bersumber dari nilai Al-Qur'an dan regulasi pendidikan nasional.

Implementasi Blog dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan blog oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru merancang blog sebagai ruang belajar digital yang berfungsi ganda sebagai media penyampaian materi, sumber belajar, dan wadah pembentukan karakter Islami. Konten blog disusun sesuai kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mencakup aspek akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam.

Guru menulis dan mengunggah materi disertai dalil naqli dan aqli, kutipan ulama klasik dan kontemporer, serta kegiatan reflektif. Hal ini sesuai dengan pendekatan *contextual learning*, di mana pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan peserta didik (Hasudungan, 2022). Misalnya, ketika membahas akhlak digital, guru mengaitkannya dengan etika komunikasi dalam Islam dan tanggung jawab moral bermedia sosial.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, blog digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga membangun interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru mengajak siswa berdiskusi melalui kolom komentar atau forum daring yang tersedia di blog. Siswa diminta menulis refleksi singkat atau pendapat terhadap isu-isu keislaman yang relevan dengan kehidupan mereka.

Melalui aktivitas ini, blog menjadi media internalisasi nilai Islam sebagaimana diamanatkan

dalam surah Ali ‘Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 104)

Ayat ini menjadi inspirasi bagi guru dalam mengembangkan blog sebagai media *amar ma’ruf nahi munkar* yang bersifat edukatif dan kontekstual. Blog memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan pesan moral, sosial, dan keagamaan secara kreatif melalui artikel, video, dan refleksi tematik. Guru menggunakannya untuk menanamkan etika digital Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap karya orang lain.

Selain itu, blog juga digunakan sebagai sarana penugasan dan evaluasi. Siswa diminta membuat tulisan reflektif tentang nilai-nilai keislaman berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari. Dengan cara ini, blog tidak hanya menjadi alat transfer ilmu tetapi juga media pembentukan akhlak dan spiritualitas digital (Januaripin dkk., 2025).

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian terhadap aktivitas siswa di blog, partisipasi diskusi, serta kualitas refleksi keagamaan yang mereka tulis. Guru juga menggunakan hasil wawancara dan observasi untuk menilai sejauh mana penggunaan blog berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan karakter Islami peserta didik.

Evaluasi bersifat formatif dan reflektif bukan hanya menilai hasil, tetapi juga proses pembelajaran. Pendekatan ini mendukung prinsip evaluasi autentik yang berorientasi pada pembentukan kompetensi utuh siswa, sebagaimana disarankan oleh Miles, Huberman, & Saldaña (2014).

Dampak Penggunaan Blog terhadap Peserta Didik

Penelitian menemukan empat dampak utama penggunaan blog terhadap peserta didik, yaitu peningkatan motivasi belajar, penguatan kemandirian, peningkatan literasi digital, dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

a. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran melalui blog menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif. Mereka merasa tertarik karena blog menyajikan materi yang interaktif, dilengkapi media gambar, video, dan refleksi Islami. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel, memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja.

Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya pencarian ilmu sepanjang hayat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Thaha ayat 114:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Thaha [20]: 114)

Ayat ini mengajarkan bahwa proses menuntut ilmu bersifat dinamis dan berkelanjutan. Dengan blog, prinsip ini dapat terwujud karena siswa memiliki kesempatan mengakses ilmu secara berulang dan mandiri di luar jam pelajaran formal (Sulistiyowati, 2011).

Guru memanfaatkan blog sebagai sarana menginspirasi siswa untuk terus mencari pengetahuan dan memperluas wawasan keislaman. Blog juga menjadi alat refleksi diri spiritual, tempat siswa menuliskan pengalaman belajar yang mereka anggap bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengembangan Kemandirian dan Literasi Digital

Temuan lapangan menunjukkan bahwa blog mendorong siswa belajar secara mandiri dan meningkatkan literasi digital mereka. Siswa dituntut untuk menelusuri sumber bacaan, menulis pendapat, dan menilai konten berdasarkan prinsip kejujuran akademik. Hal ini melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyeleksi informasi, dan membentuk kesadaran etis dalam menggunakan teknologi (Zulfa & Muniroh, 2025).

Guru profesional menanamkan prinsip etika digital Islami dengan menekankan nilai-nilai seperti amanah (kejujuran), ihsan (kebaikan), dan adab dalam komunikasi daring. Melalui bimbingan ini, siswa belajar bahwa teknologi bukan sekadar alat, tetapi sarana untuk menebar kebaikan dan menumbuhkan nilai-nilai spiritual (Qowim dkk., 2024).

c. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

Selain memberikan manfaat kognitif, penggunaan blog juga berperan penting dalam penguatan nilai-nilai keislaman. Guru menyusun konten blog yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga reflektif berisi pesan moral, dalil Al-Qur'an dan Hadis, serta kisah keteladanan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa blog dapat menjadi media dakwah pendidikan yang efektif di kalangan generasi muda. Peserta didik lebih mudah memahami konsep akhlak dan spiritualitas karena disajikan dalam bahasa dan media yang mereka sukai. Dengan demikian, blog berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai Islam tradisional dan realitas dunia digital (Sulistiyowati, 2011).

Kendala dan Tantangan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Berbasis Blog

Walaupun hasil penelitian menunjukkan berbagai manfaat, terdapat beberapa kendala dalam implementasi blog. Pertama, keterbatasan akses internet di daerah tertentu masih menjadi hambatan utama. Kedua, disparitas kemampuan digital antara guru dan siswa menyebabkan efektivitas pembelajaran tidak merata. Ketiga, beban administratif guru sering kali mengurangi waktu untuk mengelola konten blog.

Namun demikian, guru profesional melihat kendala tersebut bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan ijtihad untuk terus berinovasi. Dalam pandangan Islam, kesungguhan dalam menghadapi tantangan adalah bagian dari jihad fi sabil al-'ilm (perjuangan menegakkan ilmu). Oleh karena itu, sebagian guru berinisiatif melakukan pelatihan mandiri, bergabung dengan komunitas digital edukatif, dan berkolaborasi dengan guru lain dalam mengelola blog pembelajaran.

Penelitian juga menemukan bahwa dukungan institusional dari sekolah dan pemerintah berpengaruh besar terhadap keberlanjutan praktik ini. Tanpa adanya pelatihan TIK yang sistematis dan insentif moral, semangat inovasi guru dapat menurun. Hal ini menguatkan temuan Navisa dkk., (2025) bahwa pengembangan profesionalisme guru digital harus diiringi oleh kebijakan kelembagaan yang berpihak pada inovasi.

Sintesis Pembahasan

Secara sintesis, hasil penelitian menegaskan bahwa profesionalisme guru dalam penggunaan blog merupakan bentuk integrasi harmonis antara kompetensi pedagogik dan spiritualitas

keislaman. Blog berfungsi sebagai media dakwah edukatif yang menyatukan ilmu, nilai, dan teknologi dalam satu ekosistem pembelajaran yang reflektif dan kontekstual.

Guru yang profesional tidak hanya menguasai metode pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ihsan (kesungguhan), amanah (tanggung jawab), dan hikmah (kebijaksanaan) dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, profesionalisme guru bukan sekadar cerminan keterampilan digital, melainkan ekspresi dari keimanan yang bekerja melalui inovasi pendidikan (Nurgenti dkk., 2025).

Blog menjadi instrumen dakwah pendidikan yang memadukan dimensi intelektual dan spiritual, sejalan dengan fungsi pendidikan Islam untuk membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital guru Pendidikan Islam harus menjadi prioritas kebijakan agar profesionalisme mereka tetap relevan di tengah transformasi digital global.

SIMPULAN

Profesionalisme guru dalam penggunaan blog pada pembelajaran Pendidikan Islam merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an dan regulasi pendidikan nasional. Guru yang profesional mampu memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran yang efektif, edukatif, dan bernilai Islami. Penggunaan blog terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi, kemandirian, dan literasi digital peserta didik serta memperkuat penanaman nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru dan dukungan kebijakan pendidikan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedo, E., asri, karolina, & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan Media Digital dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7449/>
- Amelia, D., Kusen, K., & Syahindra, W. (2024). *Teknologi Informasi Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Abad 21* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6544/>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan

- Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35.
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126.
<https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Hawari, M. F. A., Istiqomah, T. I., & Bakar, M. Y. A. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1108–1124. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2c.1818>
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>
- Januaripin, M., Nafi'a, I., Jubaedah, U., & Munasir, M. (2025). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pendidikan Madrasah di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1762–1770. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1975>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Jusman, J., & Parisu, C. Z. L. (2025). Dari Kelas Konvensional ke Pembelajaran Berbasis Digital. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 103–111.
<https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i2.39>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Navisa, N. A. P., Annas, A. N., & Kobandaha, F. (2025). Inovasi Pembelajaran Di era Kontemporer: Tinjauan Literatur Tentang Tren Dan Tantangan. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 146–157. <https://doi.org/10.37985/educazione.v2i1.42>
- Nurgenti, S., Sari, I. P., Fatma, M., Fajri, M., & Kusuma, A. (2025). Pendidikan Profesi Guru Sebagai Syarat Utama Menjadi Tenaga Pendidik Berkualitas. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 543–551.
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025).

- Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>
- Sholikin, N. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Blog. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 2(4), 141–147. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v2i4.832>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sulistiyowati, E. (2011). Peran Blog Sebagai Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v3i2.8998>
- Zulfa, L., & Muniroh, S. M. (2025). Pengembangan Model Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Integritas Akademik dan Kejujuran Siswa Sekolah Dasar. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 311–319.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1749>